

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah salah satu karunia besar dari Allah yang diberikan kepada manusia, menjadikannya kelebihan yang membedakan manusia satu dengan lainnya. Melalui kecerdasan, manusia mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks dengan terus berpikir dan belajar. Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya dengan bentuk paling sempurna dibandingkan makhluk lain, berkat anugerah kecerdasan ini.

Pendidikan tidak akan terlepas dari peran pendidik. Pendidik adalah ujung tombak proses pendidikan. Maka dari itu, proses belajar mengajar akan terjadi dengan adanya kehadiran seorang pendidik. Ditangan pendidiklah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual.¹

Hal yang penting menjadi perhatian pendidik saat ini dalam pembelajaran adalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar menjadi salah satu masalah penting yang perlu ditangani oleh para pendidik, karena ketika peserta didik mengalami kejenuhan belajar yang akan terjadi adalah *stagnasi* dalam belajar.

¹ Khamdan (ed.), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah; Teori, Metodologi dan Implementasi* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), h. 114.

Hal seperti ini terjadi salah satunya dikarenakan pendidik tidak memakai strategi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan. Karena sesungguhnya tujuan pendidikan Islam sangatlah mulia, yakni mendidik anak-anak, pemuda/pemudi, dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.² Dengan demikian, seorang pendidik hendaknya merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik. Konsep ini pun memberikan jalan keluar bagi para pendidik dalam mengatasi kegagalan proses pembelajaran dengan memanfaatkan ragam kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikemukakan oleh Gardner sebenarnya sesuai apabila diterapkan dalam Pendidikan Indonesia, mengingat pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa

² Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Menurut Howard Gardner melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind* yang kemudian direvisi dengan *Intelligence Reframed* pada 1999 setidaknya terdapat sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yakni kecerdasan verbal atau linguistik, logis-matematis, spasial atau visual kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.⁴

Dengan menyadari akan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka pembelajaran bukan peserta didik untuk pendidik, akan tetapi pendidik untuk peserta didik. Artinya, pendidik menjadi fasilitator, menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik, mengajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Karena salah satu faktor yang menyebabkan gagalnya ketercapaian tujuan pembelajaran bukanlah peserta didik yang bodoh, akan tetapi pendidik yang belum mampu mengajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga informasi yang disampaikan tidak bisa diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, dengan mengajar menggunakan *Multiple intelligences* pendidik seharusnya mampu menyelami setiap potensi

³ Hofur, "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1647>.

⁴ Muhammad Yaumi .dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2013) kata pengantar

atau kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengubahnya menjadi stimulus yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang berbasis kecerdasan intrapersonal potensi siswa akan terstruktur, tidak ada lagi siswa bodoh dan dibeda-bedakan karena semua adalah sama. Sehingga seluruh potensi akan menjadi prestasi yang membangakan bagi pendidikan, apalagi jika mengingat pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) peserta didik menjadi sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi era globalisasi, khususnya di era sekarang.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa⁵.

Saat ini juga banyak hilangnya kesadaran dan pemahaman tentang tata krama dalam diri siswa. Hal ini dapat menimbulkan ketidak patuhan terhadap

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 5.

norma-norma dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Mengabaikan kesopanan dalam berbicara, tidak memperhatikan etika dalam perilaku dan membuat kerusuhan seringkali siswa berhadapan pada permasalahan tersebut. Permasalahan terhadap tidak menghormati orang lain juga merupakan isu penting dalam karakter diri siswa. Ketidakhormatan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti tidak memperhatikan pendapat atau perasaan orang lain, mengejek, merendahkan, atau mengabaikan hak-hak dan kebutuhan orang lain. Kurangnya rasa hormat ini dapat merusak hubungan sosial, menciptakan konflik, dan mengurangi kepercayaan dan kerjasama antar individu⁶.

Oleh sebab itu penting bagi siswa untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan ini dengan meningkatkan karakter diri, menanamkan rasa hormat, dan mengedepankan penggunaan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari. Dengan mendorong karakter diri yang menghargai norma sosial, saling menghormati satu sama lain, serta menggunakan bahasa yang sopan pada saat berinteraksi, siswa, guru, dan masyarakat dapat membangun hubungan yang lebih harmonis, saling menghormati, dan menghasilkan lingkungan yang lebih menyenangkan bagi semua orang.

Berdasarkan rasionalitas dan realitas tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya kecerdasan intrapersonal ini diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah dengan mengambil judul penelitian “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis

⁶ Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 53.

Kecerdasan Intrapersonal Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo terdapat beberapa permasalahan mendasar yang menjadi latar belakang perlunya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya Penerapan Strategi yang Tepat dalam Pembelajaran PAI
2. Keterbatasan Pemahaman Siswa Terhadap Kecerdasan Intrapersonal
3. Kendala dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Intrapersonal
4. Kurangnya Inovasi dalam Metode Pengajaran PAI
5. Rendahnya kesadaran dan pemahaman terhadap norma dan kesopanan
6. Rendahnya nilai karakter diri siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengangkat beberapa pokok permasalahan, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?
2. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berbasis kecerdasan intrapersonal di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?

3. Bagaimana cara meningkatkan nilai karakter diri siswa di madrasah ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?
4. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berbasis kecerdasan intrapersonal dalam meningkatkan nilai karakter diri siswa di madrasah ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengangkat beberapa pokok permasalahan, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berbasis kecerdasan intrapersonal di madrasah ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan nilai karakter diri siswa di madrasah ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo
4. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berbasis kecerdasan intrapersonal dalam meningkatkan nilai karakter diri siswa di madrasah ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran PAI berbasis kecerdasan intrapersonal dalam meningkatkan nilai karakter diri siswa. Dengan adanya strategi pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal dalam meningkatkan nilai karakter diri siswa ini diharapkan bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menggunakan strategi pembelajaran PAI yang dapat mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik serta menjadikan kegiatan belajar adalah aktivitas yang menyenangkan dan mudah untuk dilakukan bagi pendidik maupun peserta didik.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan guna memperbarui strategi pembelajaran yang ada pada lembaga agar

berorientasi pada pembelajaran yang mampu mengembangkan setiap potensi peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi pembelajaran PAI pada madrasah yang serupa dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam fokus, diantaranya peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian oleh Yuliani Nurani, dengan judul “Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini”⁷ meneliti pengembangan model kegiatan bermain berbasis kecerdasan jamak untuk PAUD, berbeda karena menggunakan metode R&D, dengan hasil bahwa model tersebut efektif meningkatkan kreativitas anak.

Kedua, Anisatun Nur Laili, “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di SMP Yayasan Maulana Malik Ibrahim (YIMI) ‘Full Day School’ Gresik”⁸ meneliti pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences di jenjang SMP, berbeda dari sisi lokasi dan usia siswa, namun serupa dalam pendekatan, dengan hasil menunjukkan peningkatan sikap toleran dan sopan siswa.

⁷ Yuliani Nurani, *Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2016), hlm. 78.

⁸ Anisatun Nur Laili, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di SMP Yayasan Maulana Malik Ibrahim (YIMI) “Full Day School” Gresik* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 45.

Ketiga, Luluk Uswatun Hasanah, “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SDN Sumberpasir 02 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”⁹ memfokuskan strategi pembelajaran PAI tanpa pendekatan intrapersonal, namun sama-sama bertujuan membentuk karakter sosial, dengan hasil menunjukkan pentingnya keteladanan dan pembiasaan.

Keempat, Rifa’atul Hasanah, “Penerapan Strategi Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang”¹⁰ membahas pengembangan kecerdasan intrapersonal di tingkat SMA tanpa mengaitkannya dengan nilai sosial, namun serupa dalam pendekatan intrapersonal, dengan hasil menunjukkan strategi refleksi dan jurnal harian cukup efektif.

Kelima, Andi Sudirman, “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Makassar”¹¹ berfokus pada pembentukan karakter sosial tanpa pendekatan intrapersonal, namun sejalan dalam tujuan pembelajaran PAI, dengan hasil bahwa strategi keteladanan dan pembiasaan ibadah mendukung pembentukan karakter.

Keenam, Ana Syifaunajah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar

⁹ Luluk Uswatun Hasanah, *Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SDN Sumberpasir 02 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2018), hlm. 53.

¹⁰ Rifa’atul Hasanah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 60.

¹¹ Andi Sudirman, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Makassar* (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm. 66.

Kognitif Fiqih”¹² meneliti peningkatan motivasi dan hasil belajar di MTs menggunakan pendekatan kecerdasan jamak, berbeda karena fokusnya pada fiqih dan aspek kognitif, dengan hasil menunjukkan efektivitas signifikan dibanding metode konvensional.

Ketujuh, Samrin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”¹³ meneliti strategi karakter di SMP tanpa pendekatan kecerdasan intrapersonal, namun sama-sama membahas peran guru PAI, dengan hasil menunjukkan pentingnya pembiasaan dan kegiatan keagamaan.

Kedelapan, Muammar Nurkhalis Akmal, Sumirah, dan Zarfina Yenti, “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa di MTsN 2 Muaro Jambi”¹⁴ berfokus pada karakter sosial tanpa pendekatan intrapersonal, namun sejalan dalam aspek pembentukan karakter, dengan hasil bahwa kegiatan keagamaan dan keteladanan efektif menumbuhkan kepedulian.

Kesembilan, Ani Ramayanti, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yuliati Zaqiah, “Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan”¹⁵ meneliti inovasi pembelajaran

¹² Ana Syifaunajah, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Fiqih: Quasi Eksperimen di Kelas VIII MTs As-Sa'adah Kabupaten Sumedang* (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hlm. 72.

¹³ Samrin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2 (2021): hlm. 112.

¹⁴ Muammar Nurkhalis Akmal, Sumirah, dan Zarfina Yenti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2022): hlm. 54.

¹⁵ Ani Ramayanti, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yuliati Zaqiah, “Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, Vol. 6, No. 3 (2020): hlm. 88.

di SMK, berbeda dalam jenjang pendidikan namun serupa dalam pendekatan, dengan hasil bahwa inovasi ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Kesepuluh, Hamlam Andi Baso, Sri Dewi Lisnawati, dan Nur Hikmah Atika, “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik”¹⁶ berfokus pada SMA tanpa pendekatan intrapersonal, namun sama-sama membentuk karakter sosial, dengan hasil bahwa strategi kerja kelompok dan keteladanan cukup berhasil.

Kesebelas, Asri Dwi Sari, “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik”¹⁷ meneliti peran guru PAI di SDIT dalam menanamkan nilai karakter tanpa pendekatan intrapersonal, namun tetap fokus pada pembentukan karakter siswa, dengan hasil bahwa peran guru sebagai teladan sangat berpengaruh.

Kedua belas, Siti Marwiyah, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Integratif di MI”¹⁸ menekankan peran guru dalam pembelajaran tematik integratif tanpa pendekatan intrapersonal, namun masih dalam ranah karakter sosial, dengan hasil bahwa kolaborasi antar pelajaran memperkuat nilai tanggung jawab siswa.

¹⁶ Hamlam Andi Baso, Sri Dewi Lisnawati, dan Nur Hikmah Atika, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik,” *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (2021): hlm. 101.

¹⁷ Asri Dwi Sari, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, Vol. 5, No. 2 (2021): hlm. 98.

¹⁸ Siti Marwiyah, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Integratif di MI* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), hlm. 55.

Ketiga belas, Tatik Nurul Aini, “Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di MAN”¹⁹ fokus pada kecerdasan intrapersonal tanpa menghubungkannya ke karakter sosial, namun menggunakan pendekatan serupa, dengan hasil bahwa refleksi dan konseling meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Keempat belas, Indra Yuliana, “Strategi Guru dalam Pembelajaran Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI di SDIT”²⁰ meneliti strategi guru dalam membentuk karakter tanpa pendekatan intrapersonal, namun tetap relevan dalam konteks nilai sosial, dengan hasil bahwa kisah teladan dan diskusi nilai efektif menanamkan empati.

Kelima belas, Siti Kholifah, “Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa di MI”²¹ meneliti kecerdasan intrapersonal dengan fokus pada kemandirian, berbeda karena tidak mengaitkan ke karakter sosial, namun tetap dalam pendekatan intrapersonal.

Keenam belas, Wahyu Fitriyani, “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MI Al-Falah Sidoarjo”²² meneliti strategi guru dalam pembentukan karakter tanpa pendekatan kecerdasan, namun

¹⁹ Tatik Nurul Aini, *Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di MAN* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 62.

²⁰ Indra Yuliana, *Strategi Guru dalam Pembelajaran Karakter Melalui Mata Pelajaran PAI di SDIT* (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), hlm. 70.

²¹ Siti Kholifah, *Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dalam Membentuk Sikap Mandiri Siswa di MI* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), hlm. 61.

²² Wahyu Fitriyani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MI Al-Falah Sidoarjo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 49.

sejalan dalam nilai sosial, dengan hasil bahwa pendekatan afektif dan pembiasaan efektif.

Ketujuh belas, Dini Haryanti, “Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Darul Hikmah Mojokerto”²³ meneliti peningkatan minat belajar dengan pendekatan jamak, berbeda karena fokusnya bukan karakter sosial, dengan hasil bahwa pendekatan ini efektif sesuai kecerdasan masing-masing siswa.

Kedelapan belas, Saeful Anwar, “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SDN Cibeureum 01 Kota Sukabumi”²⁴ meneliti pembentukan sikap sosial di SD tanpa pendekatan kecerdasan intrapersonal, namun serupa dari segi tujuan karakter, dengan hasil bahwa praktik sosial dan diskusi nilai berdampak positif.

Kesembilan belas, Rizka Amalia, “Penerapan Strategi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Reflektif dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta”²⁵ berfokus pada pengembangan kecerdasan intrapersonal di SMA dengan pendekatan reflektif, berbeda karena menitikberatkan pada proses kesadaran diri siswa.

Kedua puluh, penelitian oleh Nurul Hidayati, “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Nurul Huda

²³ Dini Haryanti, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Darul Hikmah Mojokerto* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 57.

²⁴ Saeful Anwar, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SDN Cibeureum 01 Kota Sukabumi* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2018), hlm. 52.

²⁵ Rizka Amalia, *Penerapan Strategi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Reflektif dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), hlm. 65.

Banyuwangi”²⁶ meneliti secara kuantitatif hubungan langsung antara kecerdasan intrapersonal dan perilaku sosial siswa, berbeda dari sisi metode, namun tetap membahas hubungan antara kecerdasan dan karakter sosial.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada tesis ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan tesis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal Tesis

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Tesis

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan tesis.

²⁶ Nurul Hidayati, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Nurul Huda Banyuwangi* (Skripsi, Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo, 2020), hlm. 73.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang pembahasan strategi pembelajaran, kecerdasan intrapersonal dan Pendidikan Agama Islam (PAI)

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

- a. Jenis Dan Pendekatan Penelitian
- b. Lokasi Penelitian
- c. Data Dan Sumber Data
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian yang dikemas dalam bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir dari tesis ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.



